

Accepted: Maret 2025	Revised: April 2025	Published: Mei 2025
-------------------------	------------------------	------------------------

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Penerapan SDIDTK untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Dessy Farantika^{1*}, Devi Candra Nindiya², Raras Ayu Prawinda³, Firda Roudlotul Hidayah⁴, Maulinda Sulitiyani Sanjaya⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama' Blitar, Indonesia

*Email Korespondensi: farantika.dessy@gmail.com

Abstract (Times New Roman 12 pt TNR, Bold)

Comprehensive and quality child development guidance needs to be carried out during crucial periods through stimulation, detection, and early intervention (SDIDTK) activities for potential developmental disorders in toddlers. These activities must be carried out in an integrated and sustainable manner, involving partnerships between families, communities, and professionals from the health, education, and social sectors. PAUD teachers, although not the main target in the implementation of SDIDTK, have a strategic role in supporting the optimization of early childhood growth and development and preparing them for the next level of education. In Udanawu District, Blitar Regency, the majority of PAUD and Kindergarten teachers do not have knowledge or training related to SDIDTK. Through mentoring and training activities carried out on 30 PAUD/TK teachers, the results showed that all participants were able to measure child growth correctly. In terms of development measurement, there were still errors in the initial evaluation, especially in the use of the Pre-Screening Development Questionnaire (KPSP). However, in the second and third evaluations, all participants were able to assess development accurately. This activity shows the importance of increasing the capacity of PAUD teachers in the implementation of SDIDTK to support early detection of child growth and development.

Keywords: Growth and development; Screening; Mentoring; DDTK

Abstrak

Pembinaan tumbuh kembang anak secara menyeluruh dan berkualitas perlu dilakukan

ISRAFIL: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 1, Mei 2025

pada masa-masa krusial melalui kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini (SDIDTK) terhadap potensi gangguan perkembangan balita. Kegiatan ini harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, melibatkan kemitraan antara keluarga, masyarakat, dan tenaga profesional dari sektor kesehatan, pendidikan, dan sosial. Guru PAUD, meskipun bukan sasaran utama dalam pelaksanaan SDIDTK, memiliki peran strategis dalam mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini serta mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Di Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar, mayoritas guru PAUD dan TK belum memiliki pengetahuan atau pelatihan terkait SDIDTK. Melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dilakukan terhadap 30 guru PAUD/TK, diperoleh hasil bahwa seluruh peserta mampu melakukan pengukuran pertumbuhan anak dengan benar. Dalam aspek pengukuran perkembangan, masih terdapat kekeliruan pada evaluasi awal, terutama dalam penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Namun, pada evaluasi kedua dan ketiga, semua peserta telah mampu melakukan penilaian perkembangan secara tepat. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas guru PAUD dalam pelaksanaan SDIDTK untuk mendukung deteksi dini tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Tumbuh kembang; Screening; Pendampingan; DDTK

Pendahuluan

Jumlah balita yang sangat besar di Indonesia menyimpan potensi besar jika diarahkan dan dikembangkan secara maksimal. Namun, jika tidak memperoleh perhatian yang cukup dari berbagai pihak, kondisi ini juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan (Rilantono, 2002). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa usia dini (balita) merupakan tahap krusial dalam proses tumbuh kembang anak. Pada masa ini, perkembangan kecerdasan berlangsung sangat cepat, terutama pada tahun-tahun awal kehidupan (Setyaningsih, 2017). Bloom dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam empat tahun pertama, sekitar 50% kemampuan kognitif anak telah berkembang, meningkat menjadi 80% pada usia delapan tahun, dan mencapai perkembangan penuh atau 100% pada usia 18 tahun (Saidah, 2003). Oleh karena itu, pembinaan terhadap tumbuh kembang anak menjadi sangat penting untuk dilakukan sejak dini.

Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan “stimulasi, deteksi dan intervensi dini” penyimpangan tumbuh kembang balita dilakukan pada “masa kritis” tersebut diatas. Melakukan stimulasi yang memadai artinya merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara, dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung secara optimal sesuai dengan umur anak. Melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang artinya melakukan skrining atau mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindak lanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya, kemudian

melakukan intervensi dini terhadap penyimpangan, yang selanjutnya diharapkan tumbuh kembangnya akan tumbuh secara wajar serta normal. Alternatif yang tepat untuk mengatasi adanya penyimpangan tumbuh kembang pada anak balita dengan melakukan “stimulasi, deteksi dan intervensi dini” dengan mengadakan deteksi dini pada usia balita secara berkesinambungan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Pelaksanaan kegiatan stimulasi, deteksi dini, dan intervensi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang balita (SDIDTK) yang bersifat menyeluruh dan terkoordinasi dilakukan melalui kemitraan yang melibatkan berbagai pihak. Kemitraan ini mencakup keluarga (orang tua, pengasuh, dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (seperti kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, dan lembaga swadaya masyarakat), serta tenaga profesional dari bidang kesehatan, pendidikan, dan sosial.

Guru PAUD memiliki peran penting sebagai salah satu pihak yang turut mendukung keberhasilan pelaksanaan SDIDTK, meskipun bukan sasaran utama. Keterlibatan mereka diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan formal. Guru TK dan PAUD memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan program SDIDTK, karena merekalah yang berinteraksi secara langsung dengan anak-anak dalam kegiatan sehari-hari. Guru memiliki kemampuan untuk memberikan berbagai aktivitas yang merangsang perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, serta bahasa anak. Mereka juga dapat merancang kegiatan yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak guna mendukung pertumbuhan yang optimal (Suparmi, 2017). Selain itu, guru berperan dalam mengamati dan mendokumentasikan perkembangan setiap anak. Melalui pelatihan ini, guru dibekali kemampuan untuk mengenali tanda-tanda keterlambatan atau gangguan perkembangan, sehingga dapat segera melaporkan kepada pihak terkait atau orang tua agar dilakukan tindak lanjut. Apabila ditemukan indikasi keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan, guru dapat bekerja sama dengan petugas gizi di puskesmas setempat untuk melakukan intervensi yang tepat. Komunikasi dengan orang tua mengenai kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak juga dapat dilakukan secara rutin melalui buku penghubung, media sosial, atau pertemuan bulanan. Selain itu, guru dapat mencatat hasil pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak secara sistematis di raport atau buku laporan lain, sehingga mempermudah proses evaluasi dan pemantauan jangka panjang terhadap perkembangan anak-anak (Anjarsari, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di Kecamatan Udanawu, diketahui terdapat 292 anak usia prasekolah yang tersebar di 25 lembaga PAUD dan TK. Namun, mayoritas guru di lembaga-lembaga tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan atau pengetahuan terkait SDIDTK. Mengingat pentingnya penerapan SDIDTK pada bayi,

balita, dan anak usia sekolah, maka sangat dibutuhkan adanya program pendampingan bagi guru PAUD dan TK dalam pelaksanaan SDIDTK di wilayah Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar.

Metode

Service Learning adalah strategi pembelajaran yang mengintegrasikan manfaat pelayanan masyarakat melalui panduan yang tepat dan refleksi. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang kaya, membangun rasa tanggung jawab, dan memperkuat komunitas (Bukidz, 2023). Sasaran dari program pengabdian ini adalah guru IGRA di Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar sebanyak 32 orang guru. Dalam pelaksanaan program ini, tim akan melakukan pendampingan pelaksanaan pendekatan pembelajaran langsung. pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pemateri akan memberikan paparan pengetahuan sebagai berikut: (1) Konsep tumbuh kembang anak usia dini. (2) pelatihan pemeriksaan tumbuh kembang pada anak usia dini meliputi pengukuran tinggi, dan berat badan anak, serta pemeriksaan perkembangan dengan DDST. Pelatihan perancangan pembelajaran kurikulum merdeka berbasis loosepart. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama adalah penyampaian materi tentang tumbuh kembang anak usia dini dan sesi kedua adalah praktik pengukuran tumbuh kembang anak.

Hasil dan Pembahasan

Guru merupakan seorang pendidik. Menurut Karwati & Priansa, guru adalah fasilitator utama yang terdapat pada jenjang sekolah yang bertugas dalam menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi bagian dari masyarakat yang beretika (Rindaningsih & Fahyuni, 2023). Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, pemandu, dan pendukung dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Sebagai fasilitator, guru menyediakan sumber daya, lingkungan, dan strategi yang mendukung pembelajaran aktif, seperti menyediakan alat peraga atau teknologi pembelajaran yang relevan. Sebagai pemandu, guru membantu siswa dalam memahami materi dengan memberikan penjelasan, klarifikasi, dan contoh konkret yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Dalam peran pendukung, guru memberikan motivasi, dorongan, serta umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa. Dengan menjalankan peran-peran tersebut, guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa, sehingga siswa-siswi dapat belajar secara mandiri dan efektif (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023), serta Guru juga berperan sebagai agen perubahan (Muhammadiyah et al., 2022), yang membantu siswa mengembangkan potensi diri untuk menjadi individu yang berkarakter, kompeten,

dan adaptif terhadap perubahan di lingkungan sosial. Jumlah guru PAUD/TK yang mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan SDIDTK sebanyak 30 orang yang merupakan perwakilan dari 30 PAUD/TK di Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar.

Kegiatan 1

Kegiatan pelatihan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi tumbuh kembang balita bagi guru PAUD/TK dilaksanakan pada 19 Mei 2025. Pelatihan ini berlangsung selama satu hari dan mencakup materi mengenai konsep pertumbuhan dan perkembangan balita, penilaian pertumbuhan, serta penilaian perkembangan balita menggunakan buku KIA. Kegiatan ini menghadirkan empat orang narasumber yang merupakan dosen dari Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Nahdlatul Ulama Blitar.

Kegiatan 2: Evaluasi 1

Evaluasi pertama dilaksanakan satu hari setelah pelatihan dengan menggunakan metode pendampingan secara langsung dalam kegiatan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan balita. Setiap guru PAUD/TK yang telah mengikuti pelatihan didampingi oleh satu orang dosen atau pembimbing. Masing-masing guru melakukan pengukuran pada satu siswa TK. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 30 guru PAUD/TK, masih terdapat 10 orang yang belum tepat dalam menentukan usia balita, belum mampu melakukan pengukuran pertumbuhan (berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala) dengan benar, serta belum dapat memberikan konseling mengenai hasil penilaian perkembangan dan stimulasi kepada orang tua siswa.

Kegiatan 3: Evaluasi 2

Evaluasi kedua dilaksanakan dua minggu setelah evaluasi pertama dengan menggunakan metode pendampingan langsung dalam pengukuran pertumbuhan dan perkembangan balita. Kegiatan ini diikuti oleh 30 guru PAUD/TK, dengan didampingi oleh 4 dosen dan 7 mahasiswa semester 4 dan 6. Setiap guru PAUD/TK yang sudah mengikuti pelatihan didampingi secara individual oleh satu orang dosen atau pembimbing. Masing-masing guru melaksanakan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan pada satu siswa TK. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta, yaitu 30 guru PAUD/TK, telah mampu menghitung usia balita dengan tepat, melakukan pengukuran pertumbuhan serta penilaian perkembangan secara benar, dan juga dapat memberikan konseling hasil penilaian kepada orang tua siswa. Terdapat peningkatan kemampuan guru PAUD/TK dalam melaksanakan SDIDTK. Temuan ini sejalan dengan penelitian Argawinata (2016) yang menyatakan bahwa pendampingan mampu meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam hal kompetensi pedagogik dan profesionalisme. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam melaksanakan kegiatan SDIDTK.

Kegiatan 4 : Evaluasi 3

Evaluasi ketiga dilaksanakan dua minggu setelah evaluasi kedua, dengan metode pendampingan secara langsung dalam kegiatan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan balita. Kegiatan ini diikuti oleh 30 guru PAUD/TK, didampingi oleh 4 dosen serta 7 mahasiswa semester 4 dan 6. Pendampingan dilakukan secara individual, di mana setiap guru PAUD/TK yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya didampingi oleh satu dosen atau pembimbing. Masing-masing guru melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan pada satu siswa TK. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh guru (30 orang) telah mampu menghitung usia balita dengan tepat, serta dapat melakukan pengukuran pertumbuhan dan penilaian perkembangan dengan benar. Selain itu, para peserta juga sudah dapat memberikan konseling mengenai hasil penilaian perkembangan kepada orang tua siswa dengan baik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan SDIDTK di Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar, telah dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dan berjalan dengan baik. Pada evaluasi pertama, masih terdapat 10 guru PAUD/TK yang belum mampu menentukan usia balita secara tepat, belum dapat melakukan pengukuran pertumbuhan (berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala) dengan benar, serta belum mampu melakukan konseling terkait hasil penilaian perkembangan dan stimulasi kepada orang tua peserta didik. Namun, pada evaluasi kedua dan ketiga, seluruh peserta yang berjumlah 30 orang guru PAUD/TK telah mampu menentukan usia balita dengan benar, melakukan pengukuran pertumbuhan serta penilaian perkembangan secara tepat, dan dapat memberikan konseling hasil penilaian perkembangan kepada orang tua dengan baik.

Daftar Pustaka

- Suparmi, D., & Wardhani, D. (2017). "Peran Guru PAUD dalam Mendeteksi Dini Keterlambatan Perkembangan Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 45-58.
- Anjarsari, L. (2018). *Peran Guru dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol.3 No.1 Januari 2016
- Kemenkes RI, 2014, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta, Kemenkes Ri, Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes RI, 2015, *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta, kementerian Kesehatan dan JICA
- Narendra, M.B, 2008. *Penilaian Pertumbuhan Dan Perkembangan*, Jakarta, CV. Sagung Seto.
- Rilantono & Jalal, (2002), *Pertumbuhan & perkembangan Anak Balita*, Jakarta, EGC.
- Saidah, E, 2003, *Pentingnya Stimulasi Mental Dini*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia*

Dini.

- Setyaningsih, Pujiati. Milatun Khanifah,, Nur Chabibah, 2017, Layanan Tumbuh Kembang Balita Dengan Pendampingan Ibu dan Anak Sehat, The 6th University Reasearch Colloquium 2017 Universitas muhammadiyah Magelang
- Ummah, Fairatul, Lilin Turlina, Dadang Kusbiantoro, 2016, IbM Optimalisasi Peran Guru PAUD Untuk Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak Prasekolah, Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Rindaningsih, I., & Fahyuni, E. F. (2023). Buku Ajar Profesi Keguruan. In *Buku Ajar Profesi Keguruan*. UMSIDA PRESS. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-051-9>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Muzakki, A., Nuramila, N., & Fauzi, Z. A. (2022). The Role of the Professional Teacher as the Agent of Change for Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6887–6896. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1372>